

**IMPLEMENTASI PRINSIP TRIPLE HELIX PADA
PENYEBARAN PENGETAHUAN TENTANG INVESTASI dan PASAR MODAL
UNTUK PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT INDONESIA**

**Oleh :
Loureine P. Sumual
(NIM 220631010009)**

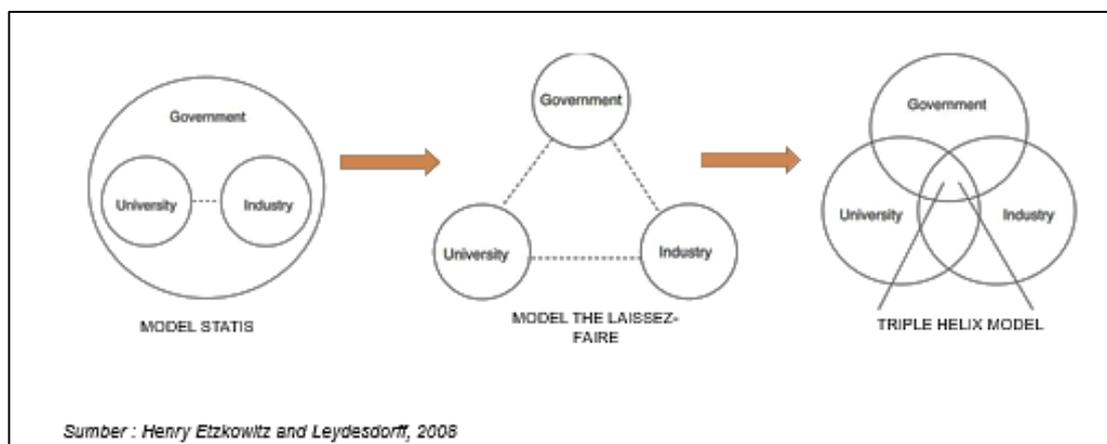
1. Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu negara dengan perekonomian terbesar di Asia tenggara yang terdiri dari pulau-pulau dengan berbagai suku dan bahasa yang membentuknya. Sejarah membuktikan bahwa Indonesia sebagai suatu negara yang telah berulang kali mengalami jatuh bangun dalam prosesnya untuk menjadi negara yang kuat seperti sekarang ini, dan akhirnya menjadi suatu negara yang kuat yang diakui pengelolaannya oleh dunia dari segi pemerintahan dan perkembangan ekonomi. Bank Dunia dalam artikelnya menyebut Indonesia sebagai suatu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat sejak terjadinya krisis keuangan di Asia pada tahun 1990an.

Sekarang ini, Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbanyak ke empat di dunia, telah menjadi salah satu negara dalam sepuluh besar negara-negara dengan kekuatan perekonomian dalam hal peningkatan kemampuan belanja atau purchasing power yang meningkat dalam perekonomiannya. Indonesia juga telah dikenal sebagai suatu negara yang berhasil memulihkan perekonomiannya sejak terkena imbaas pandemi Covid-19 di awal tahun 2020. Diselenggarakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G-20 di Indonesia telah membuktikan hal itu, dimana Indonesia sebagai penyelenggara melalui Presiden Joko Widodo menyerukan kolaborasi dan integrasi untuk mencapai pemulihan yang berkesinambungan dan menjadi lebih kuat pasca pandemi.

Hal ini tidak lepas dari peranan pemerintah yang giat menyampaikan berbagai kebijakannya serta berbagai upaya yang dilakukan dalam mendidik masyarakat untuk mengelola perekonomian rumah tangganya yang berkolaborasi dengan pihak swasta dan dunia pendidikan baik dari tingkat dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi. Berbagai program pemerintah dilakukan sebagai upaya untuk menajada daya beli masyarakat sambil meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan memastikan kesinambungannya.

Kolaborasi dan integrasi antara pihak pemerintah, pihak swasta dan pihak pendidikan merupakan konsep utama dari teori triple helix yang dikembangkan oleh Henry Etzkowitz dan Lydesdorff pada tahun 1990an. Teori Triple helix merupakan suatu pendekatan dalam menciptakan sinergi kerjasama dari tiga aktor yaitu pemerintah (G), Universitas (A), dan Industri (B). Sinergi ini ditujukan untuk memunculkan sirkulasi pengetahuan antar berbagai aktor yang terlibat untuk mendapatkan berbagai inovasi pengetahuan yang memiliki potensi untuk dikapitalisasi atau di transformasi menjadi produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis. Interaksi antar universitas, industri, dan pemerintah merupakan kunci untuk inovasi dan pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan.



Hakim et al (2022) mengemukakan tiga persyaratan untuk inovasi dalam hubungan antar para aktor dalam model Triple Helix. Persyaratan pertama yaitu adanya suatu model statis dimana pemerintah berperan sebagai aktor yang memiliki pengaruh dalam mengendalikan industri dan pergerakan ekonomi melalui berbagai kebijakan. Persyaratan yang kedua adalah adanya model Laissez-faire dimana tiga aktor dalam model Triple Helix dilihat sebagai entitas terpisah dan memiliki interaksi yang terbatas. Persyaratan yang ketiga adalah adanya triple helix hybrid yaitu gabungan peranan antar tiga aktor terlibat yang menunjukkan adanya kesetaraan kepentingan peranan universitas, swasta dan pemerintah. Hubungan kolaboratif antara ketiga aktor ini akan dapat menciptakan kebijakan inovasi.

Dalam upaya penguatan ekosistem riset dan inovasi, pemerintah Indonesia mendorong terwujudnya triple helix untuk menumbuhkan perkembangan ekonomi dan sosial. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa sumber daya alam saja tidak akan membawa Indonesia menjadi negara maju. Kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah harus diolah menjadi inovasi tepat guna untuk menciptakan nilai tambah dan

meningkatkan persaingan. Pada kegiatan perekonomian model Triple Helix juga dapat diterapkan dalam bidang investasi dimana pemerintah melalui Indonesian Stock Exchange (IDX) bersama dengan pihak swasta dan Universitas memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai investasi yang benar dan aman.

Investasi sendiri dapat dipahami sebagai komitmen seseorang terhadap penggunaan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan harapan untuk memperoleh manfaat di kemudian hari atau di masa depan (Tandelilin, 2010). Pada bulan Mei tahun 2022, Indonesia masuk dalam peringkat negara layak investasi khususnya oleh lembaga pemeringkat Standar&Poor's (S&P). Indonesia mendapatkan peringkat BBB berdasarkan pada prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang solid dan dinamika kebijakan yang berorientasi masa depan sehingga Indonesia kemudian dinyatakan dalam peringkat negara stabil dan layak investasi. S&P sendiri merupakan lembaga penyedia indeks terkemuka di dunia dan perusahaan peringkat kredit independen dari Amerika Serikat.

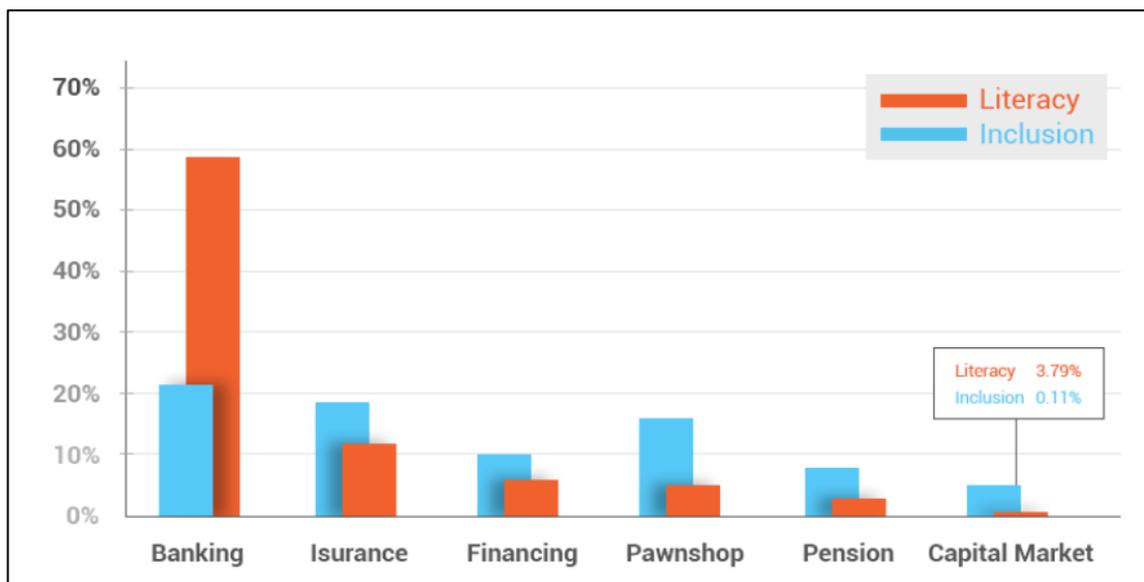
Perkembangan investasi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir terbilang cukup signifikan. Investor pasar modal pada tahun 2019 berjumlah 1,10 juta saja, namun saat ini, per 23 November 2022 sesuai catatan KSEI, jumlah investor meningkat pesat hingga berjumlah 10,11 juta, dengan 99,6% berasal dari investor lokal, yaitu melonjak 35,06% dari posisi tahun 2021. Hal ini diduga sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19 sehingga semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan teknologi dan informasi serta semakin menyadari pentingnya investasi. Tentunya perkembangan ini tidak lepas dari kolaborasi dan integrasi yang merupakan hasil sinergi antara pemerintah sebagai pengambil kebijakan di bidang investasi, pihak swasta yaitu penyedia jasa investasi instrumen pasar modal, serta universitas sebagai penyelenggara pendidikan tinggi yang kerap memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pasar modal serta menumbuhkan semangat investasi di masyarakat.

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan perekonomian serta menciptakan iklim dan berbagai infrastruktur yang dapat menunjang perkembangan investasi di Indonesia. Secara garis besar, OJK adalah lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengawasi kegiatan investasi di Indonesia. Sementara itu PT Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan penyelenggara kegiatan investasi di Indonesia yang diawasi oleh OJK, bersama dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) serta Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). BEI mengadakan sebuah program kampanye yaitu Yuk Nabung Saham

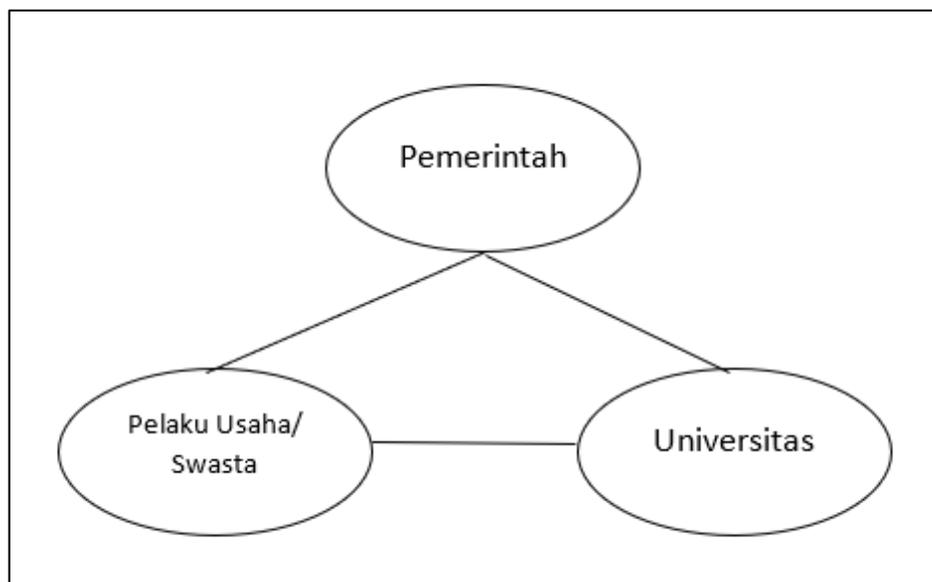
(YNS) untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi khususnya pada berbagai instrumen di pasar modal yang kemudian diharapkan menjadi investor yang rutin melakukan penanaman modal investasi di pasar modal.



Sejak tahun 2015, BEI telah menyerukan program Yuk Nabung Saham (YNS) sebagai salah satu usaha untuk memasyarakatkan serta menumbuhkan minat pada pasar modal dan menggairahkan investasi di Indonesia. Program ini diharapkan akan dapat menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya menabung dan manfaat berinvestasi di pasar modal Indonesia. Program YNS muncul dari adanya laporan mengenai rendahnya literasi masyarakat mengenai produk-produk pasar modal.



Berangkat dari hal ini pemerintah bersama dengan BEI dan pihak universitas melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum untuk dapat ikut dalam kegiatan Yuk Nabung Saham. BEI secara aktif mengundang universitas yang merupakan mitra kerjasama dalam galeri investasi untuk melakukan terus menerus melakukan sosialisasi investasi dengan program Yuk Nabung Saham. Walaupun demikian, Yuk Nabung Saham bukanlah satu-satunya cara yang dilakukan oleh BEI untuk meningkatkan investasi di Indonesia. BEI juga kerap mengundang pihak Universitas untuk melakukan penyetaraan kurikulum pengajaran mata kuliah yang berkaitan dengan pengenalan pasar modal serta sistem keuangan di Indonesia. BEI memberikan pelatihan dan sertifikasi melalui The Indonesian Capital Market Institute (TICMI) kepada para dosen sehingga memiliki kapasitas untuk menyampaikan sosialisasi terkait pasSar modal dan melaksanakan tri dharma berkaitan dengan itu.



Universitas sebagai penyelenggara pendidikan tinggi memiliki tugas untuk melakukan tri dharma yaitu dalam bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu usaha dalam pembentukan pribadi agar sesuai dengan pedoman yang berlaku. Proses pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada di dirinya. Jika proses belajar mengajar tidak dilakukan dengan baik, maka akan berefek pada kemajuan bangsa dimana kualitas sumber daya manusia yang dimiliki hanya berstandar minimal.

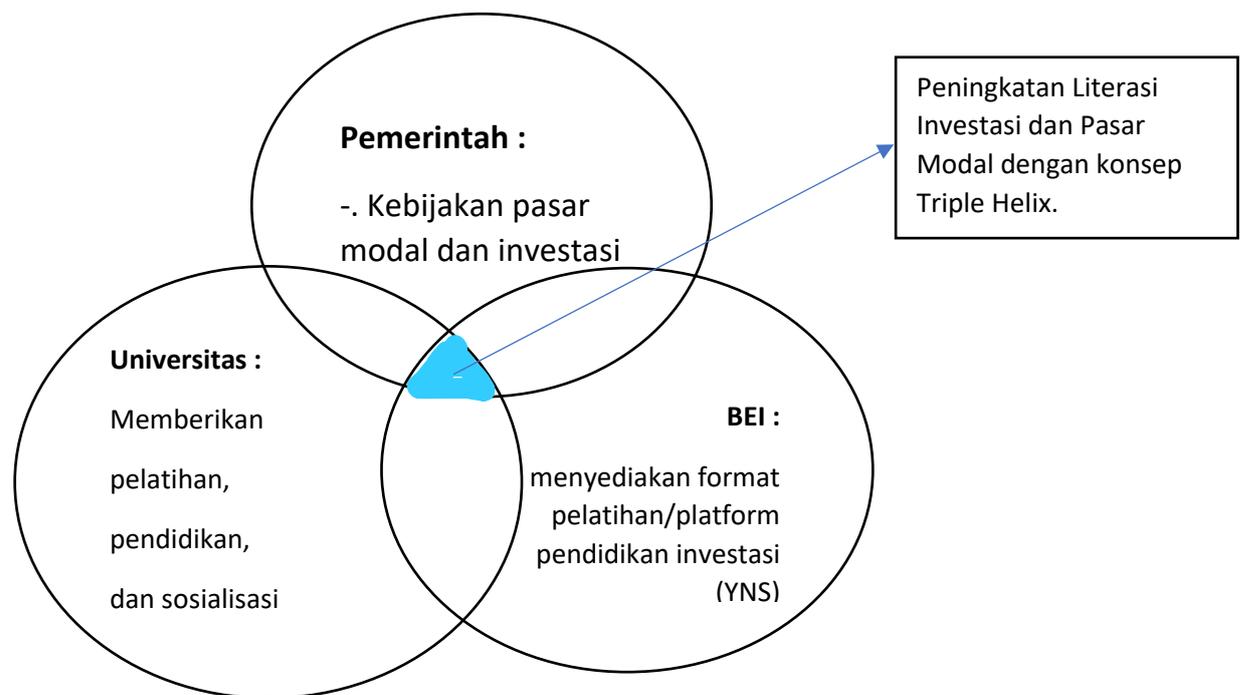
Berikutnya, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan penelitian dan pengembangan. Hal ini untuk mencapai tujuan perguruan tinggi yaitu memiliki sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis. Diharapkan dengan perguruan tinggi melaksanakan penelitian yang bermutu tinggi akan pula meningkatkan dan mengembangkan kehidupan masyarakatnya sebagai bentuk kontribusi agar bangsa terus maju dan berkembang. Dengan menerapkan penelitian dan pengembangan diharapkan akan dapat meningkatkan bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan sektor lainnya. Pada tri dharma yang terakhir yaitu menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi diharapkan dapat terjun langsung ke masyarakat untuk melaksanakan pendidikan ataupun sosialisasi dalam bentuk workshop atau seminar serta membantu masyarakat tersebut dalam beberapa aktivitas. Perguruan tinggi wajib melaksanakan kegiatan ini sebagai tanggung jawab untuk turut dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan dan seutuhnya.

Pendidikan terkait sosialisasi pasar modal dan investasi di Indonesia, universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya mengenai investasi. Maka perlu dipastikan bahwa dalam kurikulum pengajaran perkuliahan terdapat topik mengenai pasar modal dan sistem keuangan di Indonesia. Hal ini turut membantu untuk memberikan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat luas mengenai pasar modal dan investasi sehingga dapat mengurangi terjadinya penipuan dan kejahatan investasi karena rendahnya pendidikan di bidang pasar modal dan investasi. Terkait hal ini sebaiknya pendidikan investasi tidak hanya dikhususkan pada bidang ekonomi saja tetapi pada bidang pendidikan lainnya karena yang dapat melakukan investasi tidak terbatas hanyapada investor dengan latar belakang ekonomi saja tetapi pada investor dengan berbagai latar belakang pendidikan.

Tingkat pendidikan investor juga tidak mempengaruhi apakah investor tersebut dapat menerima atau tidak sosialisasi ataupun pengajaran terkait pasar modal dan investasi. Meskipun rerata investor adalah berpendidikan perguruan tinggi, namun untuk tujuan menumbuhkan jumlah investor maka sosialisasi dan pendidikan terkait pasar modal dan investasi harus dilaksanakan secara menyeluruh untuk segala lapisan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Untuk itu pemerintah telah melakukan beberapa upaya agar pengetahuan investasi masyarakat dapat ditingkatkan terkait investasi dan pasar modal. Khususnya untuk penerapan model Triple Helix maka pemerintah harus bekerjasama lebih baik lagi dengan pihak swasta atau pelaku usaha dan juga dengan pihak pendidikan tinggi. Pada beberapa

program peningkatan kompetensi UMKM, pemerintah sebagai pengambil kebijakan telah juga turut memberikan tambahan untuk sosialisasi kebijakan terkait investasi dan berbagai dampak serta cara untuk menghindari kerugian dalam berinvestasi. Hal ini dilakukan untuk supaya selain menggairahkan kembali bidang investasi juga memajukan perekonomian masyarakat melalui UMKM.



Literasi investasi dan pasar modal dengan metode triple helix dapat dilaksanakan dengan adanya kerjasama antara Pemerintah sebagai pembuat kebijakan, pihak usaha dalam hal ini BEI, dan Universitas. Peningkatan literasi ini penting untuk dilakukan agar masyarakat menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangan serta tidak mengalami kerugian akibat kurangnya pengetahuan terkait investasi dan pasar modal.

Pemerintah dapat menyediakan dana untuk penyusunan program dan modul pelatihan dan sosialisasi terkait investasi pasar modal di era digital sekarang ini. Dengan menggandeng pihak swasta sebagai penyedia platform aplikasi investasi digital yang dan juga penyedia modul untuk dilatihkan. Untuk pihak swasta ini tentunya harus sesuai ketentuan pemerintah dalam hal ini OJK sebagai pengawas, maka harusnya yang menjadi mitra swasta adalah perusahaan investasi instrumen pasar modal yang memiliki lisensi atau berijin dari OJK. Universitas dalam hal ini bisa mendapat peranan sebagai penyedia tenaga pengajar dan pelatih (coach) yang telah dilatih menggunakan modul dan aplikasi investasi digital.

Namun demikian, adanya kolaborasi ketiga pihak ini harus dapat dikembangkan untuk bekerjasama dengan pihak lainnya yang tidak kalah penting seperti media dan kelompok

UMKM. Investasi pasar modal dapat menjadi alternatif permodalan untuk UMKM namun demikian perlu ada pelatihan yang memadai untuk pengelolaan dana investasi serta pengetahuan investasi digital agar tidak salah mengelola dana modal. Pada kenyataannya, ketika dalam pelatihan dengan pelaku umkm akan muncul diskusi dengan peserta terkait isu-isu terkini yang beredar di media tentang investasi pasar modal. Oleh karena itu, model triple helix yang melibatkan 3 pihak mungkin dapat dikembangkan menjadi quadruple helix dengan adanya pihak media.

Daftar Pustaka

- Awwal, Muhammad A.F. Rini, Dewi W.S. 2019. **Peningkatan Sadar Investasi Masyarakat melalui Model Penta Helix**. Iqtishoduna. Vol.15, No.2.
- Cai, Yuzhuo. 2022. **Neo-Triple Helix Model of Innovation Ecosystems: Inegrating Triple, Quadruple and Quintuple Helix Models**. Brill.com/thj
- Cai, Yuzhuo. Amaral, Marcelo. 2021. **The Triple Helix Model and The Future of Innovation : A Reflection on the Triple Helix Research Agenda**. Brill.com/thj
- Cai, Yuzhuo. Amaral, Marcelo. 2022. **Triple Helix Model of Innovation : From Boundaries to Frontiers**. Brill.com/thj
- Hakim, Shidiq Al. Sensuse, Dana I. Lestari, Puri I. 2022. **The Indonesia Triple Helix Digital Platform Model in Knowledge Sharing for Product Innovation Collaboration**. DESIDOC Journal of Library & Information Technology. Vol 42, No 3.
<https://investasi.kontan.co.id/news/investor-pasar-modal-tembus-1011-juta-996-dari-investor-lokal> akses 27 november 2022
- <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>
- Jimenez, David L. Dittmar, Eduardo C. 2021. **Cooperation and Relationship in the Triple elix Model of Innovation**. International Journal of Knowledge and Learning. Vol 14. No.1.
- Leydesdorff, L. Meyer, M. 2006. **Triple Helix Indicators of Knowledge-Based Innovation Systems Introduction to The Special Issue**. Research Policy Elsevier Vol.35. Page 1441-1449
- Leydesdorff, Loet. 2000. **The Triple Helix : an Evolutionary Model of Innovations**. Research Policy 29. Page 243-255.
- Mubarok, Ferry K. 2018. **Peran Sosialisasi dan Edukasi Dalam Menumbuhkan Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah**. INOVASI. FEB UNMUL.
- Saffiulin, LN, Fathkiev, AM, Grigorian, KA. 2014. **The Triple Helix Model of Innovation**. Mediterranean Journal of Social Sciences. Vol.5, No.18.
- Tandelilin, E., 2010. **Dasar-dasar manajemen investasi**.
www.pajak.com/keuangan/indonesia-masuk-dalam-peringkat-negara-layak-investasi/ akses 27 november 2022.
- www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview . Indonesia overview : development news, research, data by World Bank. Akses 27 November 2022 .